

## PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROFESI AKUNTAN DAN DAMPAKNYA PADA PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Ietje Nazaruddin  
E-mail : Ietjenazaruddin@gmail.com  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### ABSTRACT

*Recently many accounting programs have simultaneously faced declining enrollments. Changes in business environment have created a perceived need more creative individuals in the accounting profession. This study asserts that to attract these people, we will have to change existing perceptions of the profession. The present study focuses on the point by examining the relationship between students' inherent creativity, their perceptions of the accounting profession and their decisions to choose accounting as major. Finding indicate that a student view of the accounting profession as interesting relates negatively to interaction between the student's inherent creativity and the extent to which he or she holds a traditional view of accounting.*

**Keywords:** *inherent creativity, accounting profession.*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Penurunan calon mahasiswa pada program studi telah banyak menarik perhatian para peneliti. Para peneliti akuntansi berusaha mengetahui penyebab penurunan minat calon mahasiswa pada program studi (jurusan) akuntansi. Salah satunya adalah penelitian Albrecht dan Sack (2001) yang menunjukkan bahwa penyebab turunnya daya tarik program studi bagi calon mahasiswa adalah *stereotypes* profesi akuntan. Profesi akuntan memiliki *stereotypes* tersendiri berdasarkan persepsi calon mahasiswa. Calon mahasiswa melihat profesi akuntan merupakan profesi yang kurang menarik, membosankan karena akuntan dianggap selalu berhubungan dengan angka-angka, rutinitas. Demikian

pula dengan banyaknya film-film layar lebar yang menguatkan *image* yang kurang menguntungkan bagi profesi akuntan seperti gambaran akuntan sebagai orang yang tidak menarik, berkacamata tebal, *introvert*, membosankan, terlalu hati-hati, pendiam. *Stereotypes* maupun *image* profesi akuntan menyebabkan calon mahasiswa yang kreatif memandang bahwa profesi akuntan tidak lagi merupakan profesi yang menantang, sehingga program studi akuntansi tidak menjadi prioritas pilihan bagi mereka. Calon mahasiswa yang kreatif pada umumnya memiliki sifat inovatif, suka memecahkan masalah-masalah baru dan mengembangkan metode baru, mereka tidak menyukai hal-hal yang berhubungan dengan rutinitas, prosedural. *Stereotypes* profesi akuntan tradisional tidak mendorong siswa yang

*creative* untuk mengetahui lebih lanjut bahwa lingkungan profesi akuntan telah berubah

Kontras dengan *stereotypes* profesi akuntan tradisional, perubahan lingkungan bisnis menghendaki individu yang berkecimpung pada profesi akuntan memiliki sifat yang kreatif. Perubahan lingkungan bisnis terjadi karena perubahan tuntutan pasar terhadap jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan. Profesi akuntan pada awalnya memfokuskan pada penyediaan jasa audit dan pajak. Hal ini terlihat pada penelitian Albrecht dan Sack yang berjudul '*The perilous future of accounting education*' (2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan lingkungan bisnis yang mengakibatkan perubahan permintaan jasa akuntan. *Big five* menunjukkan tahun 1993 rata-rata *fee* berkisar 51% dari jasa audit, konsultan pajak 22% dan konsultan manajemen serta lainnya 27%. Mulai tahun 1999 terjadi penurunan *fee* dari jasa audit menjadi sebesar 33%, pajak 18% dan jasa konsultan manajemen meningkat menjadi 49%. Tekanan kebutuhan dunia bisnis ini kemudian menyebabkan *the big five* melakukan divestasi kembali pada unit bisnisnya. Mereka memberikan penghargaan lebih pada siswa lulusan akuntansi yang memiliki kemampuan dibidang teknologi informasi dan personal akuntan yang memiliki kemampuan lebih dalam *critical thinking*. Perkembangan pelayanan jasa itu menjadi lebih kearah *innovative-intensive* dari pada *standar-intensive* (AAA, 1983) dan ini membuka peluang baru bagi perkembangan profesi akuntan. Hasil penelitian Murtanto (1999) juga menunjukkan profesi akuntan

membutuhkan personel yang memiliki kreativitas tinggi seperti dapat berpikir cepat, cerdas, punya rasa ingin tahu tinggi. Penelitian Sharon Burnett (2003) menunjukkan bahwa ketrampilan profesional yang perlu dikembangkan pada lembaga pendidikan akuntansi menduduki peringkat pertama adalah ketrampilan: berpikir analitis dan kritis, berkomunikasi dalam bentuk tulisan, oral, bekerjasama dan berkemampuan untuk mengambil keputusan. Dari beberapa hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profesi akuntansi membutuhkan mahasiswa yang kreatif, karena karakteristik kerja profesi akuntan sejalan dengan *personality* kreatif.

Program studi akuntansi perlu mengantisipasi tuntutan pasar untuk menghasilkan lulusan yang kreatif. Menghasilkan lulusan yang kreatif akan lebih mudah jika input (calon mahasiswa) program studi akuntansi sudah memiliki sifat yang kreatif atau paling tidak program studi dapat mengidentifikasi karakteristik calon mahasiswa akuntansi. Proses pendidikan pada program studi akuntansi dapat didesain untuk meningkatkan ketrampilan berpikir secara kritis dan kreatif (AAA, 1983; Arthur Anderson & Co, 1989, Treffinger, 1995). Perubahan kurikulum akuntansi kearah kurikulum berbasis kompetensi (Keputusan Mendiknas RI nomor 045/U/2002) adalah salah satu cara untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan tuntutan perubahan. Begitu pula metode pengajaran agar dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas dan ketrampilan berpikir kritis. Booth dan Winzar (1993) menunjukkan bahwa mahasiswa yang

tertarik pada akuntansi memiliki karakteristik tersendiri yang mengarahkan mereka untuk mempelajari kenyataan dan aturan yang diterapkan. Karakteristik mahasiswa yang masuk pada program studi akuntansi perlu dipertimbangkan ketika program studi mendesain kurikulum dan metode pengajaran agar siswa yang dihasilkan memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan pasar khususnya profesi akuntan.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa memilih program studi dengan melihat kesesuaian sifat personal diri mahasiswa pada profesi yang akan mereka pilih (Gul, 1986, Myers & Myer, 1980; Wolk & Cates, 1994). Myers dan Mc Caulley (1985) menggambarkan pula program bisnis tidak menarik bagi personil yang kreatif, yang pada umumnya mereka lebih memilih ke *liberal art* dan jurusan teknik. Saemann dan Crooker (1999) menunjukkan bahwa perubahan kurikulum dan metode pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan dapat menarik mahasiswa yang kreatif, tetapi yang paling mendasar untuk menarik mahasiswa yang kreatif adalah *image* profesi akuntan itu sendiri. Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *image* profesi akuntansi dapat menarik calon mahasiswa, apabila banyak calon mahasiswa kreatif yang tertarik pada profesi akuntan maka akan mudah bagi program studi akuntansi untuk menyeleksi mahasiswa untuk dididik sesuai dengan karakteristik yang diinginkan profesi akuntan. Selain itu juga disimpulkan bahwa kurikulum dan metode pengajaran dapat membentuk

kreativitas mahasiswa didik pada suatu program studi.

Penelitian ini mencoba melihat pengaruh interaksi (*joint effect*) *inherent creativity* mahasiswa dan *stereotypes* akuntan tradisional terhadap daya tarik profesi akuntan saat ini. Selain itu ingin diteliti pula apakah daya tarik profesi akuntan mempengaruhi putusan mahasiswa untuk memilih program studi akuntansi sebagai prioritas pertama pilihan mereka dan ingin mengetahui pula apakah proses pembelajaran pada program studi akuntansi akan menambah keyakinan mereka terhadap keputusan pilihan mereka pada program studi akuntansi serta mengubah *image* profesi akuntan.

#### **Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti adalah:

- (1) Apakah interaksi *inherent creativity* yang dimiliki mahasiswa dan *Stereotypes* profesi akuntan tradisional mempengaruhi daya tarik profesi akuntan saat ini.
- (2) Apakah ada perbedaan daya tarik profesi akuntan dan demografi data mahasiswa (latar belakang mahasiswa seperti: jurusan ketika di SMU, gender, IP) berdasarkan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi akuntansi.
- (3) Apakah kepuasan pada proses pembelajaran di program studi akuntansi akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap daya tarik profesi dan akan menambah keyakinan mahasiswa terhadap keputusan pilihan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penurunan minat pada program studi akuntansi akhir-akhir ini perlu diantisipasi dengan mengetahui apa penyebab utama penurunan minat siswa. Hasil penelitian Albrecht dan Sack (2001) menemukan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan minat dalam program studi Akuntansi yaitu rendahnya gaji pertama yang diterima oleh lulusan, adanya pilihan karir lain yang lebih menarik, kesadaran untuk memilih program studi yang menawarkan resiko tinggi, adanya salah persepsi terhadap akuntansi dan profesi akuntansi. Pilihan terhadap program studi dipengaruhi oleh persepsi calon mahasiswa terhadap profesi, sehingga mereka hanya akan memilih program studi yang menurut persepsi calon mahasiswa menarik dan sesuai dengan *personality* yang mereka miliki.

Beberapa penelitian tentang tipe *personality* dari akuntan profesional dan mahasiswa akuntansi banyak dilakukan. Penelitian *personality* dalam bidang akuntansi menggunakan beberapa alat ukur, tetapi yang paling banyak digunakan adalah *Myers - Briggs Type Indicator* (MBTI) (Myer & McCaulley, 1985) dan *Kirton'S Adaptor- innovator Inventory* (KAI) (Kirton, 1987). MBTI menggunakan dimensi intuitif yaitu kecenderungan seseorang untuk kreatif, imaginative dan mampu beradaptasi (Carlson, 1980: Carne & Kirton, 1982: MacKinnon, 1961). Mereka menyukai pada pemecahan permasalahan baru dan mengembangkan metoda baru dalam pekerjaan mereka. Karakteristik MBTI tersebut didalam KAI dinamakan dengan

KAI *innovator* (Gryskiecz dan Tullar, 1995). Lawan dari sifat *intuitives* dalam MBTI adalah kecenderungan pada sifat *stability*, hati-hati, *practicality* dan *realism*. Mereka cenderung lebih menyukai kerutinan, keakuratan tugas dengan menggunakan standar dan sistem yang jelas, ciri ini dinamai dengan KAI *Adaptor*.

Beberapa penelitian menggunakan MBTI untuk menginvestigasi dimensi *personality* pada individu yang akan memasuki profesi akuntan dan pada mahasiswa akuntansi. Booth dan Winzar (1993) menunjukkan bahwa mahasiswa program akuntansi 30% masuk kategori *intuitives* berminat pada profesi akuntan. Wolk dan Cates (1994) juga menunjukkan hanya 23% mahasiswa akuntansi mempunyai sifat *innovator*.

Inman (1989) mengatakan kekurangan mahasiswa yang dapat berpikir secara kreatif menyebabkan program akuntansi kurang efektif. Berdasarkan hasil survey, ditunjukkan bahwa program akuntansi dianggap kurang menarik dan terlalu berorientasi pada hafalan (*memorization*). Persepsi mahasiswa pada program studi akuntansi inilah yang menyebabkan berkurangnya peminat dengan kualitas yang baik pada jurusan akuntansi. Sifat pengajaran akuntansi tradisional secara aktual mempengaruhi persepsi para calon mahasiswa potensial program studi akuntansi. Survey pada sekolah setara SMU menunjukkan persepsi mereka '*Accountant are dull, boring number crunchers*' (Larkin, 1991). *Stereotypes* mengenai profesi akuntan tidak mendorong siswa yang *creative* untuk mengetahui lebih lanjut bahwa lingkungan profesi akuntan telah

berubah. Perubahan itu ditunjukkan berubahnya keinginan klien, masalah-masalah baru, dan penuh tantangan serta banyaknya variasi pekerjaan yang ditawarkan.

Mengapa akuntansi membutuhkan mahasiswa yang memiliki sifat kreatif? Hal ini dikarenakan telah terjadi perubahan tuntutan pasar yang dapat dilihat dari penelitian Albrecht dan Sack yang berjudul '*The perilous future of accounting education*' (2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan lingkungan bisnis yang mengakibatkan perubahan permintaan jasa akuntan. *Big five* menunjukkan tahun 1993 rata-rata *fee* berkisar 51% dari jasa audit, konsultan pajak 22% dan konsultan manajemen serta lainnya 27%. Mulai tahun 1999 terjadi penurunan *fee* dari jasa audit menjadi sebesar 33%, pajak 18% dan jasa konsultan manajemen meningkat menjadi 49%. Tekanan kebutuhan dunia bisnis ini kemudian menyebabkan *the big five* melakukan divestasi kembali pada unit bisnisnya. Mereka memberikan penghargaan lebih pada siswa lulusan yang memiliki kemampuan dibidang teknologi informasi dan personal akuntan yang memiliki kemampuan *critical thinking* lebih.

Asosiasi akuntan manajemen (IMA) juga kemudian merespon perubahan ini dengan mengganti jurnal dari *Management Accounting* menjadi *Strategic Finance*. Profesi *finance (accountants)* dilibatkan dan dipercaya dalam profesional bisnis yang berkerja dengan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Perubahan kebutuhan bisnis ternyata tidak sebanding dengan perubahan pendidikan akuntansi.

Hal ini disebabkan perubahan pendidikan akuntansi lebih sulit sesuai dengan pernyataan Albrecht dan Sack yaitu: '*Business has to be more nimble (than education). It is shaped quickly by market forced. Higher education is not nimble. It's only slowly shaped by market forces.*'

Pendidikan memiliki keterbatasan untuk melakukan perubahan secara cepat, karena adanya hirarki universitas, aturan penyusunan kurikulum dan administrasi universitas. Sistem birokrasi pendidikan merupakan salah satu yang menghambat program studi untuk dengan cepat beradaptasi dengan kebutuhan pasar.

Hasil penelitian Burnett, S. (2003) menunjukkan *professional skills* yang perlu dikembangkan dalam pendidikan akuntansi. Berpikir secara kritis dan analitis menduduki urutan teratas yang dipertimbangkan merupakan unsur terpenting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan akuntansi. Dalam penelitian ini juga terungkap bahwa selayaknya para pembisnis professional dilibatkan sebagai penasehat program studi akuntansi.

### **Penurunan Hipotesis**

Dalam penelitian ini akan diuji tiga hipotesis. Hipotesis pertama ingin mengetahui pengaruh interaksi *inherent creativity* dan *stereotypes* profesi akuntan tradisional terhadap daya tarik profesi akuntan. Hipotesis ke dua ingin melihat perbedaan daya tarik profesi akuntan dan demografi data mahasiswa (latar belakang mahasiswa seperti: jurusan, gender) berdasarkan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi akuntansi. Hipotesis ketiga menguji

untuk melihat kepuasan pada proses pembelajaran di program studi akuntansi dan daya tarik profesi akan menambah keyakinan mahasiswa terhadap keputusan pilihan.

Pengukuran *personality* menggunakan MBTI dan KAI seperti yang dilakukan oleh Saeman (1999) dengan mengasosiasikan individu yang kreatif pada kecenderungan untuk memecahkan masalah yang unik dengan cara yang berbeda dan mengembangkan metoda baru bukan pada teknik lama. *Stereotypes* profesi akuntan tradisional mengacu pada pandangan bahwa akuntansi hanya bergantung pada standar, prosedural yang diasumsikan sebagai bentuk yang tidak menarik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diturunkan hipotesis satu yang menduga bahwa mahasiswa yang inherently kreatif jika memandang profesi akuntan seraca tradisional akan menganggap profesi akuntan tidak memiliki daya tarik. Orang yang memiliki *inherent creative* jika memandang profesi akuntansi sebagai profesi yang memfokuskan pada hal-hal yang terstruktur akan memandang profesi akuntansi itu tidak menarik. Orang yang memiliki *inherent creativity* jika memandang profesi akuntansi sebagai profesi yang memfokuskan pada keakuratan akan memandang profesi akuntansi itu tidak menarik.

**H<sub>1</sub>: Interaksi *inherent creativity* dan *stereotypes* profesi akuntan tradisional berpengaruh terhadap daya tarik profesi akuntan**

Hipotesis dua menduga daya tarik profesi akuntansi, dan latar belakang

mahasiswa akan mempengaruhi pilihan mereka terhadap program studi akuntansi

**H<sub>2</sub>: Ada perbedaan daya tarik profesi akuntan dan demografi data mahasiswa berdasarkan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi akuntansi.**

Hipotesis terakhir menduga bahwa interaksi mahasiswa dengan program studi akuntansi yang dilihat dari kepuasan mereka terhadap program studi akuntansi akan mengubah cara pandang mereka terhadap profesi akuntan dan akan mempengaruhi keyakinan mereka terhadap pilihan pada prodi akuntansi

**H<sub>3a</sub>: Kepuasan dalam proses pembelajaran pada program studi akuntansi akan mempengaruhi daya tarik profesi akuntan**

**H<sub>3b</sub>: Kepuasan dalam proses pembelajaran pada program studi akuntansi akan mempengaruhi keyakinan mereka terhadap keputusan pilihan mahasiswa pada program studi akuntansi**

### Tujuan Penelitian

Peneliti ingin memberikan bukti empiris mengenai:

- (1) Apakah interaksi *inherent creativity* dan *Stereotypes profesi akuntan* tradisional berpengaruh terhadap daya tarik profesi akuntan
- (2) Apakah ada perbedaan daya tarik profesi akuntan dan demografi data mahasiswa (latar belakang mahasiswa seperti: jurusan, umur, gender) berdasarkan keputusan

mahasiswa dalam memilih program studi akuntansi.

- (3) Apakah kepuasan pada proses pembelajaran di program studi akuntansi akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap daya tarik profesi dan akan menambah keyakinan mahasiswa terhadap keputusan pilihan.

### **Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan :

- (1) Memberikan masukan pada Ikatan Profesi Akuntan yaitu IAI tentang pandangan mahasiswa terhadap profesi akuntan. Jika ada salah persepsi siswa pada profesi akuntan maka IAI dapat segera berbenah diri untuk mencari solusi dalam rangka memperbaiki *image* profesi.
- (2) Memberikan masukan pada prodi tentang kepuasan mahasiswa terhadap prodi akuntansi yaitu terhadap proses pembelajaran.
- (3) Memberikan masukan pada prodi tentang tingkat kreativitas mahasiswa didiknya, sehingga dapat dicarikan solusi metode pengajaran yang tepat.

## **METODA PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian Myers dan Mc Caulley (1985) menunjukkan siswa telah memutuskan cita-cita mereka sebelum mereka menentukan pilihan pada program studi yang mereka anggap dapat mendukung cita-citanya. Siswa yang kreatif pada umumnya memilih studi pada *liberal art* dan teknik, karena

mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai perubahan program studi akuntansi dan perubahan peran profesi akuntan. Konsekuensinya perubahan metode dan kurikulum dalam akuntansi tidak mengubah persepsi mereka terhadap pendidikan akuntansi serta daya tarik profesi akuntan saat ini. Penelitian ini ingin mengetahui persepsi mahasiswa semester awal ketika mereka menentukan pilihan pada program studi akuntansi daya tarik profesi akuntan. Peneliti juga ingin mengetahui dampak yang diberikan program studi akuntansi terhadap keyakinan pilihan siswa pada program studi akuntansi.

Penelitian ini akan menggunakan metode *mail survey* dengan *sample* mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Mahasiswa yang menjadi subyek dibagi menjadi dua yaitu mahasiswa baru semester awal dan semester akhir. *Survey* yang pertama menggunakan *sample* mahasiswa akuntansi di awal semester pertama sebelum mereka secara intens berinteraksi dengan prodi akuntansi. *Survey* yang kedua menggunakan mahasiswa di semester akhir yang diasumsikan sudah banyak memperoleh pemahaman mengenai akuntansi dan berinteraksi dengan program studi akuntansi. Kuisisioner yang akan disebar-kan sebanyak 100 kuisisioner untuk mahasiswa baru dan 100 kuisisioner untuk mahasiswa semester akhir. Kuisisioner langsung dibagikan secara acak pada mahasiswa. *Survey* dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang telah dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Saemann, 1999; Gough, 1979) yang telah memiliki reliabilitas dan

validitas yang baik sesuai dengan standar penelitian .

### Definisi dan Alat ukur Variabel

#### *Variabel hipotesis pertama*

Variabel dependennya adalah **daya tarik profesi akuntan**. Daya tarik profesi akuntan diukur dengan menggunakan instrument oleh Saemann (1999) yang terdiri dari 4 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Angka 1 menunjukkan tingkat daya tarik profesi yang rendah sedangkan angka 5 menunjukkan tingkat daya tarik profesi akuntan yang tinggi.

Variabel independennya adalah

1. *Stereotypes* profesi akuntan tradisional yang diklasifikasikan menjadi tiga kelompok (Saemann, 1999) yaitu
  - a. *Structure* yang digunakan untuk mengukur kecenderungan profesi yang pekerjaan bersifat terstruktur dan sesuai dengan aturan. Pengukuran menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Angka 1 menunjukkan semakin tidak terstruktur sedangkan angka 5 menunjukkan semakin tidak terstruktur.
  - b. *Percise* yang digunakan untuk mengukur kecenderungan profesi yang pekerjaannya berorientasi pada keakuratan dan kehati-hatian. Pengukuran menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Angka 1 menunjukkan semakin tidak mementingkan keakuratan sedangkan angka 5 menun-

jukkan semakin mementingkan keakuratan.

- c. *Solitary* yang digunakan untuk mengukur sifat kerja akuntan yang berorientasi pada angka dan keindividualan. Pengukuran menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Angka 1 menunjukkan semakin tidak menarik *performance*-nya sedangkan angka 5 menunjukkan semakin menarik *performance*-nya .
2. *Inherent creativity* . Variabel kreativitas inherent menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Gough yang terdiri dari 30 item pertanyaan Creative personality Scale (CPS) (Gough, 1979). Instrument ini menggunakan menggunakan pembobotan, jika nilai pembobotan berkisar antara -12 sampai dengan +18. Semakin besar score menunjukkan makin tinggi tingkat kreativitas inherent

#### *Variabel hipotesis Kedua*

Variabel yang digunakan dalam hipotesis dua ada tiga. Variabel dependennya adalah pilihan terhadap program studi akuntansi. Untuk mengukur variabel ini menggunakan 1 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Saemann (1999) dengan skala likert 1 sampai dengan 5.

Variabel independennya

- (1) Variabel demografi data terdiri dari gender yang menunjukkan jenis kelamin wanita atau pria, umur, pernah/tidak mengikuti pelajaran akuntansi di SMU, jurusan siswa

ketika di SMA, Indeks prestasi kumulatif

- (2) Daya tarik profesi akuntan sama seperti variabel pada hipotesis pertama

### **Variabel hipotesis Ketiga**

Variabel yang digunakan ada 3. Variabel dependennya adalah konsistensi terhadap pilihannya terhadap prodi akuntansi dan daya tarik profesi akuntan.

Variabel independennya adalah kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran akuntansi diukur dengan menggunakan 5 skala likert. Angka 1 menunjukkan tingkat kepuasan rendah dan angka 5 menunjukkan tingkat kepuasan tinggi pada proses pembelajaran.

### **Uji Kualitas data**

Butir-butir pertanyaan variabel *stereotypes* profesi akuntan tradisional, *creative person*, dan daya tarik Profesi akuntan diacak urutannya untuk menghindari *hello effect*. Butir – butir pertanyaan juga ada yang di reversikan (dibalik) dengan tujuan melihat konsistensi jawaban responden. Selain perlakuan penghilangan *hello effect* pada kuisisioner, peneliti juga akan melakukan pengujian validitas konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal dengan menggunakan *cronbach alpha*.

### **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis 1 dan 3 dilakukan dengan menggunakan regresi *multiplicative* dan regresi linier

sederhana. Persamaan matematis penelitian ini ada 2.

### **Persamaan Hipotesis 1**

Interest =  $\alpha + \beta_1$  Creativity +  $\beta_2$  Stereotypes Akuntan Tradisional +  $\beta_3$  Creativity\* Stereotypes Akuntan Tradisional

Keterangan:

Interest : Daya Tarik Profesi Akuntan

Stereotypes profesi akuntan tradisional : Structure, Precise, dan Solitary

Creativity : Kreativitas inherent mahasiswa

Creativity\* Stereotypes Akuntan Tradisional : Interaksi antara stereotypes akuntan dengan Creativity

Alpha ( $\alpha$ ) : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

### **Persamaan Hipotesis 3**

Interest =  $\alpha + \beta_1$  Kepuasan Pada Proses Pembelajaran

Keyakinan Terhadap Pilihan =  $\alpha + \beta_1$  Kepuasan Pada Proses Pembelajaran

Selain regresi peneliti juga akan melihat dengan menggunakan *compare means* sebagai pengujian hipotesis dua yaitu independent-sample T Test

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi semester awal dan semester akhir. Jumlah data yang dapat digunakan dalam penelitian ini ada 71 sampel. Statistik demografi responden data ditampilkan pada tabel 1 dan statistik

deskriptif masing masing variabel ditampilkan pada tabel 2.

**Tabel 1**  
**Demografi Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Gender		
	Wanita	46	65%
	Pria	25	35%
2	Jurusan Ketika Di SMU		
	IPA	18	25%
	IPS	48	68%
	Lain-Lain	5	7%
3	IPK		
	2,5 - 2,75	4	10%
	2,75 - 3	14	35%
	3 - 3,5	16	40%
	3,5 - 4	6	15%
4	Semester		
	Awal	31	44%
	Akhir	40	56%
5	Pelajaran Tata Buku di SMU		
	Ya	65	91%
	Tidak	6	9%

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Stereotypes Akuntan Tradisional	71	28,00	56,00	43,6197	5,96026
STRUKTUR	71	3,00	15,00	11,1549	2,98399
PRCSN	71	16,00	30,00	23,2535	3,49579
SLTRY	71	4,00	15,00	9,2113	2,72510
Daya Tarik Akuntan	71	12,00	20,00	16,0423	2,62100
Kepuasan Mahs	71	2,00	5,00	4,0563	,69462
Keyakinan Pilihan Pada Akuntansi	40	3,00	5,00	4,0500	,55238

Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki stereotypes akuntan tradisional pada profesi akuntan

sekarang ini, karena meannya di atas mean teoritis yaitu 30. Mahasiswa masih beranggapan bahwa profesi akuntan itu

masih berkecimpung pada pekerjaan yang terstruktur, sangat mementingkan keakuratan dan berorientasi pada angka-angka. Profesi akuntan masih dianggap menarik dilihat dari nilai rata-rata yang masih berada di atas mean teoritis yaitu 10. Mahasiswa juga terlihat mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi dan tingkat keyakinan yang tinggi bahwa pilihan mereka pada akuntansi adalah hal yang tepat setelah berinteraksi dengan proses pembelajaran akuntansi.

### Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas

data. Hasil pengujian reliabilitas dan validitas data menunjukkan bahwa ada 12 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel stereotypes akuntan tradisional yang reliabel dan valid dari 23 butir pertanyaan walaupun untuk solitary masih rendah tetapi ada diatas batas terendah. Reliabilitas dan validitas data untuk mengukur variabel daya tarik akuntan terdiri dari 4 butir pertanyaan dan menunjukkan tingkat reliabilitas serta validitas yang tinggi. Hasil pengujian reliabilitas alat ukur terlihat dalam tabel 3 dan pengujian validitas data ada dalam tabel 4.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha
1	Struktur	0,86
2	Precision	0,72
3	Solitary	0,56
4	Daya Tarik Profesi Akuntan	0,86

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Loading Factor
1	Struktur (butir pertanyaan struktur no 7,8,9)	0,88 -0,89
2	Precision (butir pertanyaan precision no 2,4,5,6,7,10)	0,55 – 0,75
3	Solitary (butir pertanyaan solitary no 1,2,3)	0,69 – 0,76
4	Daya Tarik Profesi Akuntan (butir pertanyaan daya tarik akuntan no 1,2,3,4)	0,80 – 0,88

### Hasil Uji Hipotesis Satu

Hipotesis satu bertujuan untuk melihat Interaksi *inherent creativity* dan *stereotypes* profesi akuntan tradisional berpengaruh terhadap daya tarik profesi akuntan. Pengujian ini ingin mengetahui pengaruh *inherent creativity* mahasiswa

yang berinteraksi dengan persepsi stereotypes profesi akuntan tradisional terhadap daya tarik profesi akuntansi. Hasil pengujian pengaruh *inherent creativity* terhadap daya tarik akuntansi menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki sifat kreatif yang tinggi akan

tertarik dengan profesi akuntan. Hasil pengujian terlihat pada tabel 5.

Hasil pengujian tersebut belum melihat variabel kontijensi yaitu persepsi mahasiswa stereotypes profesi akuntan. Pengujian hipotesis satu dilakukan untuk mengetahui apakah mahasiswa yang memiliki *inherent creativity* yang tinggi

tetapi masih memiliki stereotypes negatif profesi akuntan (profesi akuntansi tradisional) yang cenderung berorientasi ke standar, akurasi dan angka akan menurunkan perespsi mereka terhadap profesi akuntan saat ini. Hasil pengujian hipotesis 1 terlihat pada tabel 6.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Pengaruh Inherent Creativity terhadap Daya Tarik Profesi Akuntansi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,671	,660		22,214	,000
	Inherent Creativity	,437	,187	,270	2,334	,023

R Square 0,073

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Interaksi Inherent Creativity dengan Stereotypes Akuntan Tradisional**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,612	4,881		1,355	,180
	Inherent Creativity	2,641	1,198	1,636	2,204	,031
	Stereotypes Akuntan Tradisional	,193	,114	,438	1,697	,094
	Interaksi Creativity*Stereotypes	-,054	,029	-1,365	-1,861	,067

Adjusted R square 0.079, F=3,010, Sig 0,036

Pengujian interaksi inherent creativity dengan stereotypes akuntan tradisional terhadap daya tarik profesi akuntan menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki inherent creativity yang

tinggi tetapi masih berpersepsi bahwa profesi akuntan berstereotypes akuntan tradisional akan menurunkan daya tarik profesi akuntan . Hal tersebut terlihat dari koefisien regresi interaksi inherent

creativity dengan stereotypes akuntan tradisional yang negatif (-0,054) dan signifikan (*Pvalue*:0,067) pada alpha 10% terhadap daya tarik profesi akuntan .

**Uji Hipotesis Dua**

Hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui perbedaan daya tarik profesi akuntan dan demografi data mahasiswa berdasarkan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi akuntansi. Keputusan mahasiswa memilih program akuntansi dilihat dari pilihan mahasiswa ketika mereka menentukan pilihan program studi ketika akan memasuki universitas. Angka 1 menunjukkan bahwa pilihan akuntansi merupakan prioritas pertama pilihan mereka

sedangkan angka 2 menunjukkan bahwa program studi akuntansi merupakan prioritas pilihan kedua.

Hasil statistik dari rata-rata (mean) terlihat dalam tabel 7 menunjukkan bahwa berdasarkan gender terlihat ada perbedaan prioritas pilihan antara wanita dan pria, wanita lebih memilih akuntansi sebagai pilihan pertama dibanding pria. Berdasarkan perolehan mata pelajaran tata buku ketika di SMU, nilai IP, jurusan SMU dan daya tarik profesi akuntansi tidak berbeda antara mahasiswa yang memprioritaskan program studi akuntansi sebagai pilihan pertama ataupun sebagai pilihan kedua. Hasil pengujian hipotesis kedua terlihat pada tabel 8.

**Tabel 7**  
**Mean Demografi Responden Dan Daya Tarik Profesi Akuntan**

	PRODI	N	Mean	Std. Deviation
GENDER	pertama	58	1,2931	,45916
	kedua	13	1,6154	,50637
TB_SMU	pertama	58	1,0517	,22340
	kedua	13	1,2308	,43853
JUR_SMU	pertama	58	1,8276	,56624
	kedua	13	1,7692	,43853
IP	pertama	33	4,5758	,86712
	kedua	7	4,7143	,95119
Daya Tarik Profesi Akuntan	pertama	58	16,0862	2,67073
	kedua	13	15,8462	2,47811

**Tabel 8**  
**Independent Samples Test Berdasarkan Prioritas Pilihan Mahasiswa**

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Differen

							ce
GEN DER	Equal variances assumed	1,148	,288	-2,245	69	,028	-,3223
	Equal variances not assumed			-2,109	16,7 11	,050	-,3223
TB_S MU	Equal variances assumed	16,365	,000	-2,135	69	,036	-,1790
	Equal variances not assumed			-1,431	13,4 27	,175	-,1790
JUR_ SMU	Equal variances assumed	,470	,495	,348	69	,729	,0584
	Equal variances not assumed			,409	21,9 98	,686	,0584
IP	Equal variances assumed	,058	,810	-,378	38	,708	-,1385
	Equal variances not assumed			-,355	8,25 4	,731	-,1385
INTR ST	Equal variances assumed	,230	,633	,297	69	,768	,2401
	Equal variances not assumed			,311	18,7 93	,759	,2401

**Uji Hipotesis Tiga**

Hipotesis tiga ingin menguji apakah kepuasan pada proses pembelajaran di program studi akuntansi akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap daya tarik profesi dan akan menambah keyakinan mahasiswa terhadap keputusan pilihan. Hipotesis tiga dipecah menjadi dua yaitu:

Hasil pengujian hipotesis 3a menunjukkan bahwa kepuasan dalam

proses pembelajaran pada prodi akuntansi tidak mempengaruhi ketertarikan mereka pada profesi akuntansi. Hasil pengujian terlihat pada tabel 9.

Hasil regresi untuk menguji hipotesis 3b menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa pada proses pembelajaran mempengaruhi keyakinan mahasiswa terhadap pilihannya pada program studi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis 3b terlihat dalam tabel 10.

**Tabel 9**  
**Hasil Regresi Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Terhadap Daya Tarik Profesi Akuntan**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	16,21	2,979		5,443	,000
2	Kepuasan pada PBL	-,071	,733	-,016	-,097	,923

F= ,009; Sig= ,923; Rsquare= ,00

**Tabel 10**  
**Hasil Regresi Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Terhadap Keyakinan Mahasiswa Atas pilihannya Pada Program Studi Akuntansi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,963	,378		2,547	,015
	Kepuasan pada PBL	,767	,093	,801	8,241	,000

F= 67,908; Sig= ,000; R square= ,641

### **Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa hipotesis satu didukung, hasil ini menunjukkan bahwa interaksi *inherent creativity* dengan stereotypes profesi akuntan tradisional akan mempengaruhi daya tarik profesi akuntan saat ini. Para mahasiswa yang memiliki kreativitas yang tinggi akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap profesi akuntan saat ini, tetapi mahasiswa yang kreatif jika masih memiliki image profesi akuntan tradisional yang tinggi akan menurunkan pandangan mereka terhadap daya tarik profesi akuntan saat ini. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saemann, P (1999) yang tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan.

Hasil pengujian hipotesis dua menunjukkan adanya perbedaan prioritas

pilihan pada prodi akuntansi antara mahasiswa pria dan wanita. Faktor demografi dan daya tarik profesi akuntan tidak berbeda berdasarkan prioritas pilihan mahasiswa terhadap program studi akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis tiga menunjukkan hipotesis 3a tidak berhasil didukung ini berarti interaksi mahasiswa terhadap proses pembelajaran pada program studi akuntansi yang berupa kepuasan terhadap proses pembelajaran tidak mempengaruhi persepsi mereka terhadap daya tarik profesi akuntansi. Pengujian hipotesis 3 b menunjukkan bahwa hipotesis didukung yang berarti bahwa kepuasan terhadap proses pembelajaran akan mempengaruhi keyakinan mereka terhadap pilihan pada program studi akuntansi.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini ingin melihat pengaruh interaksi inherent creativity dengan stereotypes profesi akuntan tradisional terhadap daya tarik profesi akuntan saat ini. Subyek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta semester awal dan semester akhir. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis satu yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki sifat kreatif akan semakin tertarik dengan profesi akuntansi saat ini apabila mereka tidak mempunyai stereotypes terhadap profesi akuntan tradisional yang sering digambarkan sebagai profesi yang memiliki sifat kerja yang terstruktur, akurat dan berorientasi pada uang saja. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis dua bahwa tidak ada perbedaan pada demografi data dan daya tarik profesi akuntan berdasarkan kategori prioritas pilihan mahasiswa pada program studi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis 3a tidak berhasil didukung, tetapi pengujian hipotesis 3b berhasil didukung yang menunjukkan bahwa mahasiswa semakin yakin terhadap kebenaran pilihannya ketika ia puas dengan proses pembelajaran akuntansi.

Hasil statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki image akuntan seperti profesi akuntan tradisional.

### **Keterbatasan**

Ada beberapa keterbatasan penelitian, yaitu:

- (1) Sample penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga perlu kehati-hatian didalam melakukan generalisasi hasil penelitian.
- (2) Reliabilitas alat ukur yang rendah pada penelitian ini terutama alat ukur solitary

### **Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya Ikatan Profesi Akuntan Indonesia untuk mengubah image bahwa profesi akuntansi itu sudah berkembang tidak terbatas pada image yang selama ini berkembang pada profesi akuntan tradisional. Peran pembelajaran juga perlu ditingkatkan untuk mengubah image profesi akuntan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albercht, dan Sack, J (2001). The perilous future of Accounting Education. *The CPA Journal*, March 2001.
- American Accounting Association (AAA) (1983). *Future Accounting Education: Preparing for the Expanding profession* American Accounting Association Committee on the Future Structure, Content, and scope of accounting Education
- Arthur Anderson & Co, Athur Young, Coopers & Lybrand, Delloitte Haskins & Sells, Ernst & Whitney, Peat marwick Main & Co, & Price Waterhouse & Touche Ross (1989). *Perspective on education:*

- Capabilities for succes in the accounting profession.* New York: Author (Big Eight White Paper)
- Booth, P., & Wizar, H. (1993). Personalityi biases of accounting students: some implications for learning style preferences. *Accounting and Finance, November*, 109-120
- Burnett, S. (2003). The Future of Accounting Education: A Regional Perspective. *Journal of education for Business, Jan/Feb .* 129-134
- Carlson, R. (1980) Studies of Jungian typology: II. Representations of the personal word. *Journal of Personality and Social Psychology*, 38, 801-810
- Carne, G.C., & Kirton, M.J (1982) Styles of creativity: test-score correlations between Kirton adaption-innovation inventory and Myers-Briggs type indicator. *Psychological Reports*, 50, 31-36
- Emerson, J.C. (1993). KPMG peat Marwick: setting the new practice framework standard. *Emerson's Professional Services Review, June*, 1-4
- Gough, H. G. (1979). A Creative personality scale for Adjective check list. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37, 1398-1405
- Gryskiewicz, N. D., & Tuller, W. L. (1995). The relationship between personality type and creativity style among managers. *Journal of Psychology Type*, 32, 30-35
- Gul, F. A (1986). Adaption\_innovation as a factor in Australian accounting undergraduates' subject interest and career preferences. *Journal of Psychology Type*, 32, 203-209
- Hermanson, D.R., (1995) Are America's top business students steering clear of accounting? *Ohio CPA Journal*, 54(2), 26-30
- Jacoby, P.F. (1981). Psychological types and career succes in the accounting profession. *Research in Psychological Type*, 4, 24-37
- Inman, B. C., Wenzler, A., & Wickert, P. (1989). Square pegs in round holes: are accounting sudents well-suited to today's Accounting profession? *Issues in Accounting Education*, 4(1), 29-47
- Larkin, J.M. (1991). Recruitment strategies for small firms. *The National Public Accountant*, June, 40-42
- Myers, I.B. & McCaulley, M.H (1985). *A Guide to the development and use of the Myers-Briggs type indicator*, Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press
- Oldham, G.R., & Cumminngs, A (1996). Employee creativity: personal and

contextual factors at work.  
*Academy of Management Journal*,  
39, 607-634

Otte, P. (1984). Do CPAs have a unique personality? Are certain personality 'types' found more frequently in our profession? *The Michigan CPA, Spring*, 29-36

Saemann, P, Georgia dan Crooker, Karen, J. (1999) Student perceptions of the profession and its effect on decision to major accounting. *Journal of Accounting Education*, 17 , 1-22

Treffinger, D. J. (1995). Creative problem solving: an overview and educational implications. *Educational Psychology Review*, 7(3), 301-312

Wolk, C.M., & cates, T.A. (1994). Problem-solving styles of accounting students: are expectations of innovation reasonable? *Journal of Accounting education*, 12(4), 269-281